



Edukasi tentang Sampah sekaligus Lestarikan Budaya

Pemkot Jogja Gelar Pementasan Ketoprak Nara Praja di TBY

JOGJA, Radar Jogja - Pemerintah Kota (Pemkot) Jogjakarta menggelar pementasan Ketoprak Nara Praja yang berjudul Slangkrah Memasuh Malaning Bumi di Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta (TBY), tadi malam (9/3). Pementasan ini melibatkan para pejabat Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkominda) Kota Jogja berkolaborasi dengan seniman serta masyarakat.

Pertunjukan tersebut juga didukung para pemain Ketoprak muda gabungan dari 14 kementren, juga pemain ketoprak profesional.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Jogja Yeti Martanti mengatakan, pementasan kali ini adalah program dari Dinas Kebudayaan Kota Jogja yang diselenggarakan dengan isu strategis yang menjadi salah satu kebijakan pemkot dengan tema sampah. "Ini memang jadi isu strategis yang baru dan menjadi fokus Pemerintah Kota Jogja," ujarnya.

Nah, lewat pementasan kali ini sekali-

gus sebagai sebuah edukasi kepada masyarakat. Isu sampah ini memang sudah banyak diperbincangkan. "Kami memilih cara yang lebih cair melalui pertunjukan ketoprak supaya masyarakat gampang menerimanya," katanya.

Pj Wali Kota Kota Jogja Sumadi menuturkan, ini adalah program yang baru pertama kali dilakukan, sekaligus bentuk pelestarian budaya Jawa. "Malam ini kami mencoba menyampaikan pesan tentang pengelolaan sampah yang sedang dihadapi Kota Jogja, agar bisa terselesaikan. Sosialisasikan sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat," tuturnya.

Menurut Sumadi seni itu bisa memberi sebuah pertunjukan tontonan, tuntunan dan tatanan kepada masyarakat untuk berpartisipasi bersama-sama menghadapi persoalan yang dialami. Yakni persoalan tentang sampah. "Persoalan sampah tidak bisa dilakukan oleh pemkot sendiri tetapi harus melibatkan semua pihak," tambah Sumadi.

Sutradara pementasan Ketoprak Nara Praja RM Altiyanto Henryawan men-

ceritakan, pertunjukan tersebut berlatar belakang wayang yang *diketoprakkan*. Tokoh-tokoh pementasan ini diambil dari beberapa pertimbangan. Yaitu Kota Jogja yang lekat dengan wayang yang representasinya sama dengan negara Amarta yang negaranya para Pandhawa Lima.

Menurut Alti dalam pementasan yang berlatar belakang pewayangan tersebut bisa lebih luasa dan tidak ada yang namanya justifikasi tokoh yang baik atau buruk. "Hal ini mewakili relasi sosial yang ada di masyarakat sehingga nantinya media pementasan ini menjadi tempat untuk sosialisasi program dari Pemkot Jogja dengan lebih cair dan mudah diterima tanpa harus menyinggung dan menyakiti siapapun," tambahnya.

Alti juga berharap dengan adanya pementasan tersebut masyarakat publik tidak hanya mengapresiasi pertunjukannya tetapi juga bisa menangkap pesan-pesan yang disampaikan. "Semoga masyarakat bisa mengubah perilakunya tentang pengelolaan sampah tersebut," tegasnya. (cr2/din/by)

MENJUAL: Pj Wali Kota Jogja Sumadi memerankan Begawan Abiyasa dan Sekda Kota Jogja Aman Yuridijaya memerankan tokoh Prabu Kresna dalam pagelaran Ketoprak Nara Praja berjudul "Slangkrah Memasuh Malaning Bumi", di TBY, tadi malam (9/3).



GUNTUR AGA TIRTANARADAR JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005